

BAB IV
HASIL DAN ANALISIS

A. HASIL

Tabel 4.1 Hasil Jurnal

Penulis dan tahun terbit	Desain Variabel, analisi	Sampel, Instrumen	Tujuan Penelitian	Ringkasan Hasil
Annisah Isnaeni, Siswati (2018).	Deskriptif dengan pendekatan kualitatif	penelitian ini menggunakan pedoman wawancara dan tabel cheklist.	Untuk mengetahui aspek keamanan dan kerahasiaan rekam medis di ruang penyimpanan rekam medis RS Bhakti Mulia Jakarta	Hasil penelitian yang ditemukan, adanya ruang penyimpanan belum terjaga keamanannya karena ruang sempit, pintu tidak terkunci, petugas dari bagian lain dapat masuk ke ruang penyimpanan. Keadaan ini mengakibatkan rekam medis mudah hilang, isi rekam medis tercecer, dan bocornya kerahasiaan rekam medis oleh pihak yang tidak bertanggung jawab. SPO keamanan dan kerahasiaan sudah ada dibuat tetapi belum dilaksanakan dengan maksimal, yang mengakibatkan aspek keamanan dan kerahasiaan rekam medis belum terjaga dengan baik.
Siswati, Dea Ayu Dindasari	Deskriptif dengan pendekatan	Instrumen penelitian menggunakan	Untuk mengetahui	Hasil penelitian ditemukan bahwa Kebijakan keamanan

(2019).	n kualitatif	n teknik observasi dan wawancara	gambaran keamanan dan kerahasiaan rekam medis di Rumah Sakit Setia Mitra Jakarta Selatan.	dan kerahasiaan sudah dibuat tetapi belum terlaksana dengan baik.
Puput Melati Huawuruk, Widya Tri Astuti (2018).	Deskriptif dengan pendekatan kualitatif	sampel pada penelitian 63 berkas rekam medis.	Untuk mengetahui keamanan dokumen rekam medis dari segi aspek fisik, biologis, kimiawi dan aspek kerahasiaan dokumen rekam medis yang ada di ruang filling	Hasil penelitian menunjukkan dari segi aspek fisik tinta yang digunakan warna hitam sudah seragam. Kertas yang digunakan ukuran A4 berat 70 gram. Tidak adanya AC, APAR, tracer dan kamfer. Masih ada selain petugas rekam medis yang keluar masuk ke ruang filling sehingga dokumen rekam medis hilang. Pasien membawa sendiri dokumen rekam medisnya. Aspek biologis adanya jamur, kutu buku, dan serangga seperti rayap, kecoa, dan tikus. Aspek kimiawi adanya petugas rekam medis makan/minum di ruang rekam medis. Aspek kerahasiaannya masih ada petugas rekam

				<p>medis yang masuk ke filing rekam medik dan masih ditemukan dokumen rekam medis yang di bawa pasien/hilang. Diharapkan pihak rumah sakit memenuhi fasilitas seperti APAR, AC, kamferdan melakukan pemeliharaan kebersihan di ruang penyimpanan. Sebaiknya dokumen rekam medis diantarkan oleh petugas distribusi.</p>
<p>Tazia Intan Prasasti, Dian Budi Santoso (2017).</p>	<p>Deskriptif dengan pendekatan kualitatif</p>	<p>Instrumen yang digunakan wawancara dan check list observasi.</p>	<p>Mengetahui keamanan dan kerahasiaan rekam medis di Rumah Sakit Umum Daerah dr. Soehadi Prijonegoro Sragen</p>	<p>Tinta yang digunakan sudah seragam, jelas dan rata. Kertas yang digunakan adalah HVS dengan ukuran A4 berat 70 gram. Map yang digunakan dari bahan karton. Tersedia alat pemadam kebakaran dan rutin dilakukan pengecekan sekring. Ruang filing tidak tahan gempa dan pemeliharaan kebersihan masih kurang. Masih ada pihak lain yang masuk ruang filing. Pasien membawa sendiri berkas rekam medisnya.</p>

Nurhasanah Nasution (2020).	Deskriptif dengan pendekatan kualitatif	Instrumen penelitiannya dengan menyebarkan kuesioner kepada petugas RM dan ketua RM berupa link Google Forms, kemudian mengunjungi ruangan untuk memastikan datanya.	Untuk mengetahui aspek keamanan berkas RM berdasarkan unsur Manajemen 5 yang telah dilaksanakan di Rumah Sakit Siti Hawa Padang	Aspek keamanan dan kerahasiaan berkas di RSIA Siti Hawa sudah baik. Kebijakan pengamanan file telah diterapkan, hanya beberapa alat pendukung yang tidak lengkap dan memadai di dalam ruangan RM seperti detektor api, alat pengukur kelembaban, dan termometer untuk menjaga kelembaban ruangan tetap stabil dan file RM dapat terjaga dengan baik.
-----------------------------	---	--	---	--

B. Analisis

Jurnal 1 Annisah Isnaeni, Siswati (2018) dengan judul tinjauan aspek keamanan dan kerahasiaan rekam medis di ruang penyimpanan Rumah Sakit Bhakti Mulia. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, pada bagian keamanan rekam medis dari vector penyakit ditemukan ruangan kotor dan lembab yang menyebabkan rekam medis berjamur, dan ditemukan serangga. Situasi pada ruang filling terlalu rapat karena belum terdapat ventilasi udara, dan rekam medis disimpan dalam kardus dan diletakkan di lantai. Letak ruang *filling* berdekatan dengan IGD, sehingga pasien, kerabat pasien atau petugas lain dapat keluar masuk ke ruang rekam medis. Keadaan ini dapat mengakibatkan hilangnya rekam medis di ruang penyimpanan. Kontruksi bangunan ruang rekam medis sudah terbuat dari tembok permanen, namun petugas mengalami kesulitan mencari rekam medis disebabkan penerangan dan pencahayaan tidak sesuai standar. Suhu ruangan dan kelembaban sudah baik. Kebersihan ruangan belum terjaga dengan baik, masih ditemukan sisa makanan, kertas bekas, dan berdebu. Ruang penyimpanan rekam medis belum tersedia alat pemeliharaan seperti mesin penghisap debu, termohigrometer, alat pendeteksi api/asap, dan pemadam

kebakaran APAR. Dari aspek kerahasia penggunaan rekam medis untuk kepentingan kesehatan pasien, memenuhi aparaturnya penegak hukum, untuk kepentingan pasien sendiri telah sesuai dengan peraturan perundangan. Pimpinan rumah sakit bertanggungjawab atas hilangnya rekam medis, rusak, pemalsuan, dan/atau penggunaan oleh badan yang tidak berhak terhadap rekam medis.

Jurnal 2 Siswati, Dea Ayu Dindasari (2019) dengan judul Tinjauan Aspek Keamanan dan Kerahasiaan Rekam Medis di Rumah Sakit Setia Mitra Jakarta Selatan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, keamanan rekam medis di Rumah Sakit Setia Mitra Jakarta Selatan pada faktor ekstrinsik, suhu dan kelembaban sudah normal, petugas rekam medis setiap hari membawa makanan dan minuman ke dalam ruang penyimpanan sehingga mengakibatkan ruangan kotor dan berdebu dari sisa makanan yang dibawab petugas, walaupun ruangan kotor namun tidak terdapat serangga maupun tikus. Pada bagian penyimpanan rekam medis terletak dekat dengan dapur sehingga petugas lain dapat berlalu-lalang di ruang penyimpanan. Kontruksi bangunan sudah menggunakan beton, penerangan di ruang penyimpanan rekam medis sudah baik, ruang penyimpanan sudah menggunakan AC dan kelembaban sudah baik. Ruang penyimpanan belum terdapat alat pemeliharaan seperti mesin penghisap debu, termohigrometer dan alat pendeteksi api/asap namun sudah terdapat APAR tetapi APAR hanya diletakan dilantai ruang penyimpanan rekam medis tanpa keamanan yang memadai. Dari aspek kerahasiaan ruang penyimpanan rekam medis di rumah sakit belum terjaga kerahasiaannya dengan baik karena masih terdapat rekam medis yang rusak, terlipat dan terdapat formulir yang lepas dari map rekam medis, hal ini disebabkan rak penyimpanan tidak dapat menampung rekam medis, sehingga rekam medis ditumpuk di dalam rak penyimpanan.

Jurnal 3 Puput Melati Huawuruk, Widya Tri Astuti (2018) tinjauan aspek keamanan dan kerahasiaan dokumen rekam medis di ruang *Filling* Rumah Sakit Khusus (RSK) Paru Medan Tahun 2018. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, keamanan dokumen rekam medis

yaitu belum memiliki AC, tracer, (termohigromete) alat pengukur suhu, (Alat Pemadam Api Ringan) APAR dan kamfer, dan masih terdapat serangga, dan tikus. Untuk aspek kerahasiaannya belum terjaga dengan baik, karena diruang penyimpanan masih banyak lalu lalang selain petugas rekam medis. Pendistribusian juga tidak baik, karena pasien sendiri yang mendistribusi dokumen rekam medis.

Jurnal 4 Tazia Intan Prasasti, Dian Budi Santoso (2017), dengan judul Keamanan dan Kerahasiaan Berkas Rekam Medis di RSUD Dr. Soehadi Prijonegoro Sragen. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, dari segi keamanan sudah adanya tulisan pada pintu ruang *filing* “Bahwa selain petugas dilarang masuk”, akan tetapi masih ada orang lain yang tidak berkewenangan masuk ruang penyimpanan rekam medis. Sudah terdapat alat pemadam kebakaran atau APAR (Alat Pemadam Api Ringan) dan alat pendeteksi api atau asap (*fire smoke detector*), selain itu juga rutin dilakukan pengecekan sekring listrik di ruang penyimpanan berkas rekam medis. Di ruang *filing* sudah terdapat peraturan dilarang merokok di ruang penyimpanan bekas rekam medis di Rumah Sakit Umum Daerah dr. Soehadi Prijonegoro Sragen, sehingga ruang penyimpanan berkas rekam medis bersih dari puntung rokok. Pada berkas rekam medis masih ditemukan debu, dikarenakan kurangnya kebersihan seperti penyedotan debu di ruang penyimpanan, dan juga tidak dilakukan penyemprotan racun serangga yang dapat merusak fisik berkas rekam medis. Dari aspek kerahasiaan belum terjaga dengan baik, walaupun sudah terdapat petugas distribusi, tetapi petugas distribusi hanya mengantarkan berkas rekam medis ke poliklinik-poliklinik tujuan awal pasien yang akan melakukan pemeriksaan, sedangkan pasien yang akan konsultasi ke poliklinik lain atau akan melanjutkan pemeriksaan di fasilitas penunjang berkas rekam medisnya dibawa sendiri oleh pasien tersebut.

Jurnal 5 Nurhasanah Nasution (2020) dengan judul Security and Privacy Aspects of Medical Records Based on 5-M Management Elements at Siti Hawa Hospital in Padang. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, di RSUD Siti

Hawa sudah memiliki fasilitas keamanan seperti CCTV, fingerprint, dan air conditioner (AC) serta komputer. Menurut Wijastuti, Ruang penyimpanan kurang baik terlalu lembab, sehingga bisa dipasang AC yang beroperasi seharian untuk mengatur kelembaban dan mengurangi jumlah debu. Proses pemasangan harus konstan dan tetap untuk menghindari AC berubah secara tiba-tiba yang berpotensi merusak kertas. Menurut teori, kelembaban ruang penyimpanan harus berkisar antara $18,8^{\circ}\text{C}$ hingga $24,24^{\circ}\text{C}$, jika suhu di bawah normal akan merusak arsip. Akibat masalah ini, RS Siti Hawa tidak memiliki kelembapan dan pengatur suhu. Dari aspek kerahasiaan RS Siti Hawa sudah memiliki kebijakan privasi rekam medis yang tertuang dalam standar operasional prosedur.

Perpustakaan
Universitas Jenderal Achmad Yani
Yogyakarta